



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 18 Maret 2017

Halaman: 13

Tembok di Atas Talut Code Dibongkar

YOGYA, TRIBUN - Bangunan tembok di atas talut sungai Code yang longsor telah dibongkar, Jumat (17/3). Pembongkaran ini dilaksanakan oleh pemilik bangunan di atas talut setelah mendapatkan permintaan dari Pemerintah Kota (Pemkot) setempat dan Balai Besar

Wilayah Sungai Serayu dan Opak (BBWSSO). Kepala Bidang Sumber Daya Air, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogya, Aki Lukman Nur Hakim mengatakan, pembongkaran atas bangunan berupa tembok batako ini sudah dilaksanakan pemilik bangunan, kemarin. Sebelumnya, pihak pemilik bangunan meminta waktu pembongkaran dilakukan pada Senin (20/3) mendatang.

● ke halaman 14

Pj Wali Kota Tunngu

● Sambungan Hal 13

"Namun, karena beberapa hari terakhir hujan deras terus mengguyur dan membahayakan, maka kami minta segera membongkar. Hari ini (kemarin) sudah dilaksanakan, saya mengecek lewat Lurah Terban," kata Aki saat ditemui, Jumat (17/3).

Dia menjelaskan, pembongkaran bangunan tembok ini sangat mendesak dilakukan karena memang membahayakan warga di bawah talut. Hanya saja, pihaknya tidak mengetahui apakah pembongkaran bangunan ini sudah selesai dilaksanakan atau belum.

"Pembongkaran bangunan ini harus ekstra hati-hati karena ada permukiman di bawahnya," ulasnya.

Selain pembongkaran, pihaknya juga sudah memberikan lima poin kesepakatan antara pemilik bangunan bernama Charles dan instansi terkait. Di antaranya adalah, pemilik bangunan akan mengirim surat resmi ke BBWSSO terkait dengan gambar talut yang akan diperbaiki.

Selain itu juga, rencana BBWSSO untuk menanam pohon dan membiarkan talut menjadi alami, nantinya akan disediakan bahan atau pohon dari pemilik bangunan. Kemudian, pemilik bangunan juga akan mengurus Izin Mendirikan Bangunan (IMB), lantaran ada beberapa yang melanggar dan dicabut. Selain itu, semua biaya perbaikan talut

rusak akan dibayai oleh pemilik bangunan.

Sebelumnya diketahui perbaikan urug dilakukan lantaran berdasarkan surat dari BBWSSO tertanggal 24 November 2017 tidak direkomendasikan adanya perbaikan. Hal ini karena ada bangunan yang melanggar garis sempadan sungai.

Sementara, terkait bangunan di atas talut, juga ditengarai terjadi pelanggaran IMB. Hal itu diketahui setelah pihaknya menanyakan ke Dinas Penanaman Modal dan Perizinan. Aki menjelaskan, berdasarkan informasi dari Dinas Penanaman Modal dan Perizinan memang ada penambahan ruang di belakang bangunan yang tidak sesuai IMB yang diajukan di awal.

"Semuanya sudah diberitacarakannya. Ada tiga hal penting yang memang kami pegang yakni terkait biaya, bahan, dan perbaikan," jelasnya.

Aki menambahkan, pihaknya dalam hal ini bersifat memfasilitasi pemilik bangunan dengan BBWSSO. Jika nantinya ada proses yang terlalu lama di BBWSSO, pihaknya akan mendorong agar segera ada penanganan. Hal ini lantaran kondisi talut longsor yang butuh penanganan secepatnya.

"Kami pun siap melakukan koordinasi dengan BBWSSO terkait dengan perbaikan talut ini," ulasnya.

Waspada
Lurah Terban, Anif Luhur Kurniawan, mengatakan sisa bangunan berupa tembok batako sudah dirobek oleh warga atas kesepakatan dengan pemilik bangunan dan dinas terkait. Atas perobohan tersebut, kata dia, kekhawatiran warga mulai berkurang.

"Namun, masih ada beberapa lokasi talut retak yang rawan kemasukan air. Kami nanti akan mengupayakan dengan menutupnya dengan terpal. Sehingga air tidak mudah masuk dan menimbulkan longsor," jelas Anif.

Untuk sementara ini, pihaknya tetap meminta sembilan kepala keluarga (KK) terdampak waspada dan mengantisipasi dengan tetap tinggal di Balai RW jika malam. Jika siang, warga diminta untuk tetap beraktivitas di luar rumah. "Apalagi kalau hujan deras, warga tetap harus waspada," kata Anif.

Untuk rencana perbaikan talut, pihaknya menyerahkan sepenuhnya perbaikan talut longsor itu pada Pemkot setempat dan BBWSSO. Dia berharap dengan adanya penanganan yang baik kekhawatiran warga akan ancaman longsor menjadi semakin hilang.

Wakil Ketua Komisi C DPRD Kota Yogya, Bambang Seno Baskoro juga menyampaikan jika BBWSSO menginginkan agar talut dikembalikan dalam bentuk alami. Hanya saja, dia belum mengetahui secara detail maksud penanganan secara alami ini.

"Alami yang dimaksud mungkin perbaikan talut sementara itu tidak lagi dengan tembok atau cor semen. Melainkan hanya tanah yang ditanami pohon dan rumput," jelasnya. (ais)

- Din. PUPKP

- Kel. Terban

✓ Netral

✓ Segera

✓ Untuk diketahui

Tindak Lanjut

☐ Untuk Ditanggapi

☐ Untuk Diketahui

☐ Jemput Pers

.....
pala
iris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Terban	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005